

PESAN PENDIDIKAN DALAM REPRESENTASI GRAF KORELASI NOMOR JUZ DAN JUMLAH SURAH ALQURAN

Yuda Satria Nugraha

Program Studi Magister Pengajaran Matematika, Institut Teknologi Bandung
yudasatria_nugraha@yahoo.com

ABSTRAK

Representasi graf merupakan kajian yang sangat menarik dan dipandang penting dalam mencari penyelesaian untuk memaknai persoalan di berbagai bidang. Tulisan ini berfokus pada mengkaji pesan pendidikan dalam representasi graf korelasi nomor juz dan jumlah surah Alquran. Dalam menentukan korelasi tersebut, diperoleh hasil bahwa terbentuk 5 jenis graf yaitu P_2 , P_3 , S_4 , S_7 , dan S_{13} . Hasil tersebut didukung pula dengan nilai koefisien korelasi r secara statistik. Korelasi yang terbentuk tertulis jelas dalam Alquran misalnya pada Q.S. Yusuf/12: 111, Q.S. Saba/34: 6, dan Q.S. Shad/38: 29. Salah satu pesan pendidikan yang terdapat dalam kajian ini yaitu memandang pendidikan sebagai proses yang disusun secara terintegrasi, dengan menjadikan iman sebagai landasan bagi setiap ilmu pengetahuan untuk membentuk kesalehan dalam berpikir, berbicara, dan bertindak secara pribadi maupun sosial.

Kata Kunci : Pesan Pendidikan, Representasi Graf, Korelasi, Juz dan Surah Alquran.

ABSTRACT

Graph representation is a very interesting study and it is important to look for a meaningful discussion in various fields. This paper is agreed upon in reviewing the educational message in the graph representation of the sign of juz number and number of the surah of the Koran. In determining these considerations, the results obtained are made of 5 types of graphs, namely P_2 , P_3 , S_4 , S_7 , and S_{13} . These results are supported by the revised coefficient r statistical value. Correlations wrote in the Koran for example in the QS. Yusuf/12: 111, Q.S. Saba/34: 6, and Q.S. Shad/38: 29. One of the messages of education needed in this study is that it discusses education as a completely structured process, by making faith a foundation for every science that makes up godliness in thinking, speaking, and discussing in private as well as socially.

Keywords: Educational Message, Graph Representation, Correlation, Juz and Surah of the Qur'an

PENDAHULUAN

Alquran sebagai kitab suci umat Islam merupakan hal yang tidak ada habisnya untuk dikaji. Ibarat mempelajari alam semesta dan isinya, Alquran selalu memunculkan hal-hal baru yang mencengangkan. Terlebih lagi, berbagai diskursus terhadap Alquran semakin menunjukkan keajaiban yang terkandung di dalamnya. Hal ini dikarenakan Alquran tidak hanya mengandung doktrin teologi, tetapi juga pesan moral, pendidikan, dan ilmu

pengetahuan (Nöldeke, 1992). Edward Gibbon dalam Nursupiamin menjelaskan Alquran merupakan kitab suci yang sangat lengkap dalam membahas banyak hal mulai masalah spiritual, etika, dan aturan di berbagai aspek untuk hidup secara damai dan harmonis terhadap individu, sosial, maupun lingkungan (Nursupiamin, 2014).

Saat ini, kedudukan Alquran sebagai kitab suci mulai meluas menjadi kitab rujukan pengembangan ilmu pengetahuan. Di

bidang Pendidikan Matematika, para peneliti sedang berusaha untuk memaknai nilai pendidikan dan kode matematis yang terkandung di dalam Alquran. Khalifa, Awan, dan Suparman telah melakukan kajian terhadap matematika Alquran (Khalifa, 1982)(Awan, 2009)(Deden Suparman, 2013), Muftie mengidentifikasi kode bilangan prima dalam Alquran (Muftie, 2004), dan secara lebih khusus Nursupiamin menelaah keunikan angka 19 di dalam Alquran (Nursupiamin, 2015) dan merepresentasikan matematika Alquran melalui teori graf (Nursupiamin, 2018). Secara kontekstual, Risha mengkaji lebih dalam tentang konsep pendidikan di dalam Alquran (Risha, 2013), Hasri menelaah dasar-dasar pendidikan Islam dan hubungannya dengan matematika (Hasri, 2018), serta Shuriye dan Daoud yang mengkaji tentang perkembangan pendidikan/ilmu matematika dalam dunia Islam (Shuriye & Daoud, 2011).

Oleh karena itu, dalam upaya untuk pengembangan ilmu dan literatur, penulis mengkaji lebih lanjut tentang korelasi numerik antara nomor juz dan jumlah surah di dalam Alquran melalui representasi graf, serta mengidentifikasi pesan-pesan pendidikan yang terkandung di dalamnya. Kajian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap Alquran, menunjukkan keajaibannya sebagai kitab suci, yang berimplikasi terhadap peningkatan iman dan takwa kepada Allah swt.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan Alquran verse Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag, 2020). Pendekatan yang digunakan adalah edukatif, matematis, dan religius. Kajian ini merupakan kajian literatur dengan prosedur sebagai berikut: (1) mengidentifikasi nomor juz dan jumlah surah di dalam Alquran; (2) merepresentasikan korelasi nomor juz dan jumlah surah ke dalam bentuk graf; (3) menghitung korelasi statistik antara nomor juz dan jumlah surah; (4) menemukan korelasi pembahasan antarjuz pada setiap kelompok graf yang terbentuk; dan (5) menemukan pesan-pesan pendidikan yang terkandung di dalamnya

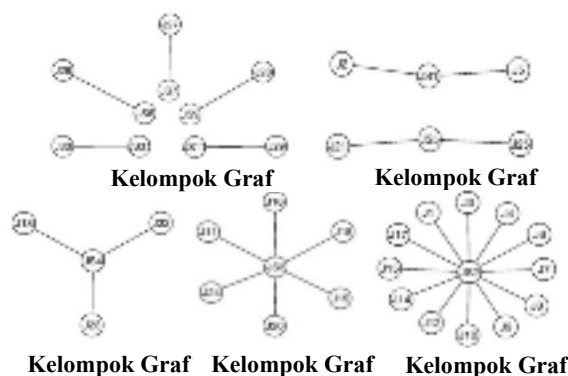
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Struktur Graf Alquran

Sejak permulaan turunnya Alquran kepada Muhammad saw. 14 abad yang lalu, Alquran merupakan satu-satunya kitab suci yang otentisitasnya masih terjaga hingga saat ini. Secara historis, Alquran mulai dikumpulkan dan dibukukan pada masa kepemimpinan khalifah Abu Bakar r.a.. Selanjutnya, di masa kepemimpinan khalifah Usman bin Affan r.a., mushaf yang ada tersebut disalin, disempurnakan, dan diseragamkan sehingga tersusunlah mushaf yang beredar di kalangan umat saat ini yang dikenal sebagai “Mushaf Usmani” (Al-A’Zami, 2003).

Hasil identifikasi terhadap nomor juz dan jumlah surah di dalam Alquran direpresentasikan melalui graf. Teori graf mulai dikenal sejak tahun 1736 saat matematikawan kebangsaan Swiss yang bernama Leonard Euler memecahkan permasalahan Jembatan Konigsberg secara matematis melalui teorema graf. Graf adalah struktur diskrit yang terdiri atas himpunan sejumlah objek yang disebut simpul (*vertices*) dan himpunan sisi (*edges*) yang menghubungkan simpul-simpul tersebut. Sebuah graf dinotasikan $G = (V, E)$ dengan V merupakan himpunan tak kosong dari simpul (*vertices*) dan E merupakan himpunan sisi-sisi (*edges*) yang menghubungkan sepasang simpul (Rosen, 2012).

Melalui representasi graf pada korelasi nomor juz dan jumlah surah Alquran, diperoleh hasil bahwa terbentuk lima jenis graf pada korelasi tersebut, yaitu graf P_2 , P_3 , S_4 , S_7 , dan S_{13} . Secara umum dapat didefinisikan graf P_n adalah graf terhubung sederhana yang terdiri atas lintasan (*path*) tunggal dengan n simpul, sedangkan graf bintang S_n adalah graf bipartit dengan satu titik sentral dan $n - 1$ titik daun. Hasil representasi graf korelasi nomor juz dan jumlah surah Alquran ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Representasi Graf Korelasi Nomor Juz dan Jumlah Surah Alquran

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa kelompok graf P_2 terdiri atas juz 26, 27, 28, 29, dan 30 yang masing-masing jumlah surahnya adalah 6, 7, 9, 11, dan 37. Kelompok graf P_3 terdiri atas juz 2 dan 5 yang jumlah surahnya adalah 1, serta juz 21 dan 25 yang jumlah surahnya adalah 5. Adapun graf S_4 terdiri atas juz 13, 22, dan 23 yang jumlah surahnya adalah 4, graf S_7 terdiri atas juz 11, 16, 18, 19, 20, dan 24 yang jumlah surahnya adalah 3, sedangkan graf S_{13} terdiri atas juz 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15, dan 17 yang jumlah surahnya adalah 2.

Korelasi numerik antara nomor juz dan jumlah surah di atas menunjukkan keseimbangan numerik yang terdapat di dalam Alquran. Dari 30 juz tersebut, terdapat 15 juz homogen (nomor juz dan jumlah surah genap atau nomor juz dan jumlah surah ganjil) dan 15 juz heterogen (nomor juz genap dan jumlah surah ganjil, atau sebaliknya). Pembagian kategori tersebut dikembangkan dengan mengacu pada pendefinisian yang telah diberikan oleh Bassam Jarrar dari Noon Centre (www.islamnoon.com, n.d.).

Selanjutnya, jika diteliti lebih lanjut, total juz pada setiap kelompok graf P_2 , P_3 , S_4 , S_7 , dan S_{13} membentuk sebuah barisan seimbang jika diurutkan. Perhatikan barisan berikut:

$$J = (3, 4, 5, 6, 12)$$

Pada barisan tersebut jelas bahwa jumlah deret bilangan sebelum 6 sama dengan bilangan setelah 6. Akibatnya, bilangan 6 berfungsi sebagai cermin atas refleksi pada barisan J . Selain itu, jika

ditinjau dari jumlah surah yang terdapat pada setiap juz, diperoleh barisan sebagai berikut:

$$S = (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 37)$$

Ternyata diperoleh sifat yang sama seperti pada barisan J . Pada barisan S , jumlah deret bilangan sebelum 11 sama dengan bilangan sesudah 11. Akibatnya, bilangan 11 berfungsi sebagai cermin atas refleksi pada barisan S . Dengan demikian, terdapat suatu keseimbangan numerik, khususnya terkait korelasi nomor juz dan jumlah surah di dalam Alquran. Prinsip keseimbangan memang telah dinyatakan oleh Allah swt. antara lain pada Q.S. al-Mulk/67: 3 dan Q.S. ar-Rahman/55: 7-9.

2. Analisis Korelasi Nomor Juz dan Jumlah Surah Alquran

Kajian ini menggunakan dua jenis korelasi yaitu korelasi statistik dan deskriptif. Secara statistik, digunakan uji korelasi rang Spearman yang merupakan salah satu teknik uji korelasi dalam Statistik Nonparametrik. Perhitungan dilakukan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20.0 dan diperoleh hasil $r_s = 0,89 > 0,305$ ($\alpha = 0,05; n = 30$) yang berakibat pada penolakan H_0 , sehingga dapat disimpulkan adanya korelasi yang signifikan antara nomor juz dan jumlah surah di dalam Alquran.

Ditinjau dari pembahasan pada setiap juz, terdapat korelasi yang saling berkaitan di dalamnya. Pada kajian ini, penulis berfokus pada korelasi antarjuz dalam setiap kelompok graf sebagai berikut:

- a. Kelompok graf P_2 mengandung 5 juz terakhir dari Alquran yaitu juz 26, 27, 28, 29, dan 30. Pada kelima juz tersebut,

terdapat tiga pokok bahasan yang menjadi korelasi antarjuz yaitu:

- 1) Perintah beriman kepada Allah swt. yang mencakup taat kepada perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hal ini dijelaskan di masing-masing juz pada Q.S. Muhammad/47: 33, Q.S. al-Hadid/57: 7-8, Q.S. al-Munafiqun/63: 5, Q.S. Nuh/71: 1-3, dan Q.S. al-Bayyinah/98: 5.
 - 2) Ganjaran untuk perbuatan baik yang dilakukan secara ikhlas yaitu surga dan derajat yang tinggi di sisi Allah swt., sedangkan ganjaran untuk perbuatan buruk yaitu azab dan neraka. Hal ini dijelaskan pada Q.S. al-Fath/48: 5-6, Q.S. at-Thur/52: 11-25, Q.S. al-Mujadalah/58: 11&16, Q.S. al-Haqqah/69: 19-37, dan Q.S. an-Naba/78: 21-36.
 - 3) Perilaku terpuji yang diserukan kepada manusia dan dicontohkan oleh Rasulullah saw.. Hal ini dijelaskan pada Q.S. al-Fath/48: 29, Q.S. al-Hadid/57: 23-25, Q.S. al-Mumtahanah/60: 12, Q.S. al-Ma'arij/70: 22-34, dan Q.S. adh-Dhuha/93: 9-11.
- b. Kelompok graf P_3 terdiri atas 4 juz yaitu juz 2, 5, 21, dan 25. Pada keempat juz tersebut, terdapat empat pokok bahasan yang menjadi korelasi antarjuz yaitu:
- 1) Perintah untuk beriman kepada Allah swt., rasul-Nya, dan kitab suci Alquran. Hal ini dijelaskan pada Q.S. al-Baqarah/2: 170, Q.S. an-Nisa/4: 59, Q.S. Luqman/31: 13, Q.S. asy-Syura/42: 15.
 - 2) Perintah untuk melakukan amalan-amalan kebaikan seperti shalat (Q.S. al-Baqarah/2: 238-239), zakat (Q.S. ar-Rum/30: 39), berpuasa (Q.S. al-Baqarah/2: 183), berhaji (Q.S. al-Baqarah: 196-200), membaca Alquran (Q.S. al-Ankabut/29: 45), bersedekah (Q.S. an-Nisa/4: 114), bersikap pemaaf (Q.S. asy-Syura/42: 43), bersabar (Q.S. al-Baqarah/2: 155-157), bertawakal (Q.S. al-Ankabut/29: 58-59), bersyukur (Q.S. al-Baqarah/2: 152), menepati janji (Q.S. al-Baqarah/2: 177), menjaga amanat dan berlaku adil (Q.S. an-Nisa/4: 58), tidak nepotisme (Q.S. an-Nisa/4: 135), bermusyawah (Q.S. asy-Syura/42: 38), dan berperang (Q.S. al-Baqarah/2: 190-191).
 - 3) Perintah untuk mendapatkan rezeki secara halal dan berbagi karunia yang telah diberikan Allah swt. Hal ini dijelaskan pada Q.S. al-Baqarah/2: 188, Q.S. an-Nisa/4: 29, Q.S. ar-Rum/30: 37-38, dan Q.S. asy-Syura/42: 38.
 - 4) Aturan pernikahan/berumah tangga, yang dijelaskan di masing-masing juz yaitu pada Q.S. al-Baqarah/2: 222-237, Q.S. an-Nisa/4: 24-25, Q.S. ar-Rum/30: 20-21, dan Q.S. asy-Syura/42: 49-50.
- c. Graf S_4 yang terdiri atas 3 juz yaitu juz 13, 22, dan 23 memiliki korelasi pembahasan sebagai berikut:
- 1) Tanda-tanda kebesaran Allah swt. dalam setiap hal yang hanya dapat dipahami oleh orang-orang yang beriman (Q.S. Yusuf/12: 105-106 dan Q.S. Saba/34: 9), orang-orang yang berpikir (Q.S. ar-Ra'd/13: 3), dan orang-orang yang mengerti (Q.S. ar-Ra'd/13: 4) bahwa ciptaan/kejadian tersebut seharusnya dijadikan sebagai ungkapan rasa syukur atau ladang amal berupa kesabaran (Q.S. Saba'/34: 19 dan Q.S. Yasin/36: 33-35) dengan memandang bahwa semua adalah qadarullah (Q.S. Yasin/36: 38).
 - 2) Alquran merupakan kitab suci yang berfungsi sebagai petunjuk dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman, serta sebagai ladang pahala bagi yang membaca dan mengamalkan isinya, sebagaimana yang tercantum pada Q.S. Yusuf/12: 111, Q.S. Saba/34: 6, dan Q.S. Shad/38: 29.
 - 3) Anjuran untuk mengambil hikmah dari kisah-kisah rasul dan kaum yang telah diberi peringatan. Anjuran ini dinyatakan secara jelas pada Q.S. Yusuf/12: 109, Q.S. Yasin/36: 13-19, dan Q.S. ash-Shaffat/37: 72-74.
 - 4) Gambaran hari kiamat dan alam akhirat tentang kondisi orang kafir, orang-orang yang memutuskan silaturahmi dan berbuat kerusakan di muka bumi. Kondisi ini digambarkan

- pada Q.S. ar-Ra'd/13: 25, Q.S. al-Ahzab/33: 64-68, dan Q.S. ash-Shaffat/37: 19-39.
- 5) Anjuran untuk memperbanyak mengingat Allah (berzikir) sebagaimana dinyatakan pada Q.S. ar-Ra'd/13: 28, Q.S. al-Ahzab/33: 41, dan Q.S. az-Zumar/39: 22-23.
 - 6) Anjuran untuk banyak bersyukur dan mengingat nikmat-nikmat Allah swt. sebagaimana dinyatakan pada Q.S. Ibrahim/14: 7, Q.S. Fathir/35: 3, dan Q.S. az-Zumar/39: 7.
- d. Graf S_7 terdiri atas 6 juz yaitu juz 11, 16, 18, 19, 20, dan 24. Keenam juz tersebut memiliki korelasi pembahasan antarjuz mengenai:
- 1) Tanda-tanda kebesaran Allah swt. yang terlihat pada alam semesta maupun pada kalimat/ilmu Allah. Hal ini dijelaskan pada Q.S. Yunus/10: 5, Q.S. al-Kahfi/18: 109, Q.S. an-Nur/24: 1, Q.S. al-Furqan/25: 61-62, Q.S. al-Ankabut/29: 44, dan Q.S. az-Zumar/39: 52.
 - 2) Fungsi Alquran sebagai sumber kebenaran (Q.S. al-Qasas/28: 53), petunjuk (Q.S. an-Naml/27: 2), pelajaran (Q.S. Yunus/10: 57), rahmat (Q.S. an-Naml/27: 77), penyembuh (Q.S. Fussilat/41: 44), peringatan (Q.S. Thaha/20: 3), dan kabar gembira (Q.S. Maryam/19: 97). Sedangkan bagi para pendusta Alquran yang ingkar dan melalaikan ayat-ayat Allah swt. dijanjikan azab dan neraka sebagaimana yang dijelaskan pada Q.S. Yunus/10: 7-8, Q.S. al-Kahfi/18: 105, Q.S. al-Furqan/25: 4, Q.S. asy-Syu'ara/26: 5-6, Q.S. an-Naml/27: 83-85, dan Q.S. Gafir/40: 69-72.
 - 3) Anjuran memperdalam ilmu agama sebagai bekal untuk berbuat baik. Anjuran ini dijelaskan pada Q.S. at-Taubah/9: 112, Q.S. at-Taubah/9: 122, Q.S. Maryam/19: 43, Q.S. al-Ankabut/29: 8, Q.S. at-Taubah/9: 120-121, Q.S. an-Nur/24: 21-22, Q.S. al-Furqan/25: 71, Q.S. al-Qasas/28: 84, dan Q.S. Fushshilat/41: 34-35.
 - 4) Suasana hari kiamat dan alam akhirat yang digambarkan pada Q.S. Yunus/10: 28-30, Q.S. Thaha/20: 102-11, Q.S. al-Mu'minun/23: 101-104, Q.S. al-Furqan/25: 22-27, Q.S. an-Naml: 87-88, dan Q.S. az-Zumar/39: 68-73.
 - 5) Anjuran untuk memperhatikan sejarah umat terdahulu sebagaimana yang dinyatakan pada Q.S. Yunus/10: 13, Q.S. Thaha/20: 99, Q.S. al-Mu'minun/23: 44, Q.S. an-Naml/27: 51, Q.S. an-Naml/27: 69, dan Q.S. Gafir/40: 21.
- e. Graf S_{13} terdiri atas 12 juz yaitu juz 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15, dan 17 dengan korelasi pembahasan antarjuz sebagai berikut:
- 1) Fungsi Alquran sebagai petunjuk (Q.S. al-Baqarah/2: 2, Q.S. Ali Imran/3: 4, Q.S. Ali Imran/3: 138, Q.S. al-Maidah/5: 16, Q.S. al-An'am/6: 157, Q.S. al-A'raf/7: 203, Q.S. at-Taubah/9: 33, Q.S. al-Isra/17: 9), sebagai penjelas (Q.S. Yusuf/12: 1), dan sebagai peringatan (Q.S. al-An'am/6: 19, Q.S. an-Nahl/16: 44, Q.S. al-Anbiya/21: 10). Sedangkan bagi kaum yang mengingkari ayat-ayat Allah disediakan azab yang menghinakan, sebagaimana dijelaskan di setiap juz pada Q.S. al-Baqarah/2: 39, Q.S. Ali Imran/3: 4, Q.S. Ali Imran/3: 112, Q.S. al-Maidah/5: 10, Q.S. al-Maidah/5: 86, Q.S. al-A'raf/7: 36, Q.S. al-A'raf/7: 175, Q.S. al-Anfal/8: 52, Q.S. Hud/11: 17, Q.S. an-Nahl/16: 104, Q.S. al-Isra/17: 97, dan Q.S. al-Hajj/22: 51.
 - 2) Keistimewaan Alquran sebagai kitab yang terpelihara dan tidak dapat tertandingi, sebagaimana dijelaskan pada Q.S. al-Baqarah/2: 23, Q.S. Ali Imran/3: 7, Q.S. Ali Imran/3: 184, Q.S. an-Nisa/4: 174, Q.S. al-Maidah/5: 101, Q.S. al-An'am/6: 115, Q.S. al-A'raf/7: 203, Q.S. at-Taubah/9: 33, Q.S. Hud/11: 13, Q.S. al-Hijr/15: 9, Q.S. al-Isra/17: 88, dan Q.S. al-Anbiya/21: 106.
 - 3) Larangan menyembunyikan isi kitab dan membantah kebenaran Alquran.

Larangan ini dijelaskan pada Q.S. al-Baqarah/2: 42, Q.S. Ali Imran/3: 71, Q.S. Ali Imran/3: 94, Q.S. al-Maidah/5: 15, Q.S. al-An'am/6: 20, Q.S. al-An'am/6: 114, Q.S. al-Anfal/8: 6, Q.S. at-Taubah/9: 9, Q.S. Hud/11: 18, Q.S. al-Hijr/15: 90, Q.S. al-Isra/17: 46, dan Q.S. al-Hajj/22: 55.

- 4) Larangan menjadikan musuh Allah (orang kafir) sebagai teman dekat, pemimpin, atau pelindung. Larangan ini ditegaskan pada Q.S. al-Baqarah/2: 98, Q.S. Ali Imran/3: 28, Q.S. Ali Imran/3: 118, Q.S. al-Maidah/5: 51, Q.S. al-An'am/6: 14, Q.S. al-An'am/6: 123, Q.S. al-A'raf/7: 202, Q.S. at-Taubah/9: 23, Q.S. Hud/11: 18, Q.S. al-Hijr/15: 94, Q.S. al-Isra/17: 73, dan Q.S. al-Anbiya/21: 36.
- 5) Kisah nabi-nabi dan umat terdahulu. Kisah ini diceritakan antara lain pada Q.S. al-Baqarah/2: 124-134, Q.S. Ali Imran/3: 35-58, Q.S. Ali Imran/3: 137, Q.S. an-Nisa/4: 163-164, Q.S. al-An'am/6: 42-45, Q.S. al-A'raf/7: 59-87, Q.S. al-A'raf/7: 88-155, Q.S. at-Taubah/9: 70, Q.S. Hud/11: 25, Q.S. al-Hijr/15: 51-83, Q.S. al-Kahfi/18: 10-26, dan Q.S. al-Anbiya/21: 51-91.

Selain korelasi pembahasan antarjuz di atas, terdapat pula korelasi pembahasan antara kelompok graf lintasan P_2 dan P_3 yaitu tentang aspek aqidah berupa perintah untuk beriman, sedangkan korelasi pembahasan antara kelompok graf bintang S_4 , S_7 , dan S_{13} yaitu tentang fungsi Alquran serta kisah nabi dan umat terdahulu yang dapat dijadikan pelajaran bagi umat manusia. Korelasi nomor juz dan jumlah surah ini menjadi bukti bahwa Alquran tersusun secara sistematis, pembahasan di dalamnya saling berhubungan satu sama lain, dan tidak terdapat pembahasan yang saling bertentangan. Hal ini merupakan suatu keajaiban Alquran sekaligus menjadi bantahan terhadap orang-orang yang menganggap Alquran sebagai syair-syair buatan manusia.

3. Pesan-Pesan Pendidikan dalam Alquran

Alquran merupakan kitab suci yang diturunkan sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Kesempurnaan Alquran

tercermin pada kandungannya yang bersifat universal dan berlaku sepanjang masa. Kandungan Alquran mencakup berbagai aspek kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Salah satu cara mengembangkan potensi tersebut adalah melalui pendidikan. Alquran telah menjelaskan secara tersurat maupun tersirat tentang pentingnya pendidikan dan bagaimana konsep pendidikan yang seharusnya menurut pandangan Islam.

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia seseorang melalui penguatan ilmu pengetahuan secara terintegrasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik diarahkan untuk meyakini Allah swt. sebagai sumber segala ilmu pengetahuan, mengetahui proses penciptaan dan terjadinya sesuatu, serta mengenal dirinya sebagai makhluk individu dan sosial yang akan bertanggung jawab kepada Allah swt..

Secara implisit, terdapat pesan pendidikan pada korelasi pembahasan kelompok graf P_2 dan P_3 . Dalam Pendidikan Islam, pengembangan ilmu pengetahuan merupakan sebuah bentuk ibadah kepada Allah swt. dalam rangka menjalani tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah, manusia bertugas untuk menjaga nikmat yang telah diberikan Allah di alam semesta, dan berusaha secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran umat manusia. Dengan kata lain, Pendidikan Islam menggunakan konsep terintegrasi, yang menjadikan iman sebagai landasan dalam setiap ilmu pengetahuan untuk membentuk kesalehan berpikir, berbicara, dan bertindak secara pribadi maupun sosial.

Secara praktis, korelasi pembahasan pada kelompok graf P_2 dan P_3 juga mengisyaratkan beberapa etika dalam profesi guru, misalnya tentang bersikap adil dan bersabar ketika berinteraksi dengan siswa, mendengar pendapat siswa, menepati janji, dan menjaga amanah keprofesionalitas yang diembannya sebagai seorang guru. Selain cakap dalam memotivasi siswa, guru pun juga harus selalu belajar dan memperbarui ilmunya, serta menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan terbaru.

Pada korelasi pembahasan graf S_4 , S_7 , dan S_{13} , secara implisit dijelaskan tentang metode pembelajaran. Metode adalah prosedur yang digunakan dalam proses interaksi guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Misalnya, metode pengamatan/praktikum, metode kisah/cerita, dan metode penemuan. Dalam pendidikan, berbagai metode sering digunakan dalam proses pembelajaran, bahkan telah dikembangkan menjadi beberapa metode yang baru. Hal ini menunjukkan pentingnya metode sebagai komponen yang cukup menentukan keberhasilan pembelajaran.

Pada akhirnya, pendidikan diharapkan dapat melahirkan pribadi yang cakap dan berilmu. Di dalam Alquran dijelaskan bahwa seseorang yang berilmu memiliki derajat yang tinggi dalam pandangan Allah swt. jika disertai dengan keimanan yang mantap. Artinya, terdapat kesadaran diri bahwa ilmu tersebut bersumber dan dimiliki atas izin Allah swt. sehingga menuntut pemiliknya untuk mengaplikasikannya di jalan kebaikan untuk kemaslahatan umat manusia. Sebaliknya, ilmu dapat pula menjerumuskan pemiliknya pada kesombongan, dan sifat ini sangat dibenci oleh Allah swt.

KESIMPULAN

Graf adalah bagan yang memuat informasi dan interpretasi secara tepat. Graf digunakan untuk merepresentasikan objek-objek diskrit serta hubungannya melalui visualisasi agar mudah dimengerti. Melalui representasi graf pada korelasi nomor juz dan jumlah surah Alquran, diperoleh hasil bahwa terbentuk lima jenis graf pada korelasi tersebut, yaitu graf P_2 , P_3 , S_4 , S_7 , dan S_{13} . Setiap juz yang terkandung pada masing-masing jenis graf memiliki korelasi pada pembahasannya. Adapun pesan pendidikan yang diperoleh dari kajian ini yaitu pendidikan sebagai proses yang disusun secara terintegrasi, dengan menjadikan iman sebagai landasan dalam setiap ilmu pengetahuan untuk membentuk kesalehan dalam berpikir, berbicara, dan bertindak secara pribadi maupun sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-A'Zami, M. M. (2003). *The History of the Quranic Text from Revelation to Compilation*. UK Islamic Academy.
- Awan, N. M. (2009). Quran and Mathematics-I. *Jihāt Al-Islām*, 3(1).
- Deden Suparman. (2013). Hitungan (Matematika) Dalam Perspektif Al-Quran. *Jurusan Kimia FMIPA Unpad*, VII(2), 89–105.
- Hasri, H. (2018). Dasar-Dasar Pendidikan Islam Hubungannya Dengan Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(2), 9–20. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v3i2.231>
- Kemenag. (2020). *Qur'an KEMENAG*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ).
- Khalifa, R. (1982). Quran: Visual Presentation Of The Miracle. In *Personal Relationships*. ISLAMIC PRODUCTIONS.
- Muftie, A. (2004). *Matematika Alam Semesta* (Issue November).
- Nöldeke, T. (1992). *The Qur'an: An Introductory Essay* (N. A. Newman (Ed.)). Interdisciplinary Biblical Research Institute.
- Nursupiamin. (2014). Struktur Matematika Dalam Al- Qur'an (Telaah Buku Karya Abdusysyakir). *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(2), 69–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/jpmipa.v2i2.114>
- Nursupiamin, N. (2015). Pengembangan Kajian Angka 19. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(1), 9–20. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v3i1.215>
- Nursupiamin, N. (2018). Representasi Matematika Al-Qur'an Melalui Teori Graf. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(2), 39–56. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v3i2.234>

- Risha, S. (2013). *Education and Curricular Perspectives in the Quran*.
- Rosen, K. H. (2012). *Discrete Mathematics and Its Applications*.
- Shuriye, A. O., & Daoud, J. I. (2011). Islamic mathematical sciences. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 5(3), 51–59.
www.islamnoon.com. (n.d.). *islamnoon*.